

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara guru (pendidik) dan siswa (peserta didik). Keberhasilan proses pembelajaran merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Menurut Mulyasa (2009:209) suatu kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping itu siswa juga menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri.

Siswa dikatakan belajar dengan aktif jika mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam menemukan solusi permasalahan dapat disebut sebagai proses belajar. Siswa secara aktif menggunakan otak, baik untuk menentukan ide pokok materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang dipelajari. Aktivitas dalam suatu pembelajaran bukan hanya siswa yang aktif belajar tetapi dilain pihak, guru juga harus mengorganisasi suatu kondisi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Menurut Hamalik (2013: 171) pembelajaran aktif yang dilakukan siswa dapat diperoleh melalui pengajaran efektif yang berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan, terarah berdasarkan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah merencanakan dan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengkondisikan siswa agar belajar secara aktif.

Secara keseluruhan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran meliputi, guru, siswa, materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, tujuan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Mulyasa, 2009: 23). Penyampaian materi ajar akan berlangsung lebih efektif jika dalam pembelajaran tersebut digunakan media pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran dapat menjadi salah satu daya tarik siswa dalam memperhatikan materi ajar yang disampaikan oleh guru, sehingga pemahaman siswa dalam menerima materi ajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Menurut Runtukahu & Kandou (2014: 17) mata pelajaran matematika mempunyai sifat abstrak, sehingga pemahaman konsep yang baik sangatlah penting. Pemahaman bertahap mengenai konsep matematika diperlukan untuk memahami konsep yang selanjutnya. Sampai saat ini masih banyak ditemui kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika di kelas rendah, akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep selanjutnya pada kelas atas.

Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti melaksanakan PPL II di SD Negeri Pejagan 2 dari tanggal 21 September sampai dengan 21 November 2015, pada proses pembelajaran matematika di kelas II dijumpai beberapa permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Salah satu permasalahannya adalah guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan *driil* yang cenderung membosankan bagi siswa. Siswa juga mengalami kesulitan memahami materi pelajaran matematika karena pembelajaran yang dilakukan juga monoton tanpa

menggunakan media. Tingkat penguasaan materi dan konsep yang rendah ini kemudian ditunjukkan melalui hasil belajar yang rata-rata tidak mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Selain itu, pembelajaran juga hanya cenderung melihat hasil belajar kognitif saja, tanpa memperhatikan proses pembelajaran.

Meskipun guru juga terkadang sudah melakukan kegiatan berkelompok untuk menyampaikan materi. Akan tetapi kalau dicermati, kegiatan kelompok tersebut bukan pembelajaran kooperatif. Kegiatan belajar mengajar tersebut biasanya hanya didominasi oleh siswa yang pandai, sementara siswa yang memiliki kemampuan rendah kurang berperan dalam mengerjakan tugas kelompok. Selain itu, siswa juga tidak dilatihkan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat orang lain. Kegiatan berkelompok seperti ini mengakibatkan pembelajaran tersebut kurang efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkelompok.

Proses pembelajaran matematika menuntut guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran akan lebih efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu, pembelajaran juga hendaknya disesuaikan dengan karakter siswa. Siswa sekolah dasar biasanya senang dengan bentuk permainan atau pertandingan, sehingga guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang mempunyai unsur permainan dan pertandingan ini. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru sekolah dasar, karena model ini sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar yang senang dengan permainan dan pertandingan.

Selain penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, diperlukan pula media pembelajaran yang digunakan untuk mempelajari materi. Arsyad (2011: 15) menyatakan bahwa dalam suatu proses pembelajaran terdapat dua unsur yang amat penting yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran. Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu mengajar yang mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Hamalik (dalam Arsyad, 2011: 15) juga mengemukakan bahwa pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Media pembelajaran sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.

Media lagu merupakan media yang dipilih dan dipergunakan sebagai perantara untuk menyampaikan materi. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*) dengan menggunakan media lagu ini sangat tepat digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran matematika yang menyenangkan. Media lagu digunakan untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran. Siswa juga dapat belajar dengan aktif, dapat saling bertanya, berdiskusi, bermain dan bertanding dalam suasana yang rileks.

Secara Umum, menurut Slavin (2011: 163) Prosedur pelaksanaan TGT dimulai dari aktivitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya diadakan turnamen, dimana setiap siswa

memainkan *game* dengan anggota dari tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya. Penggunaan media lagu dalam pembelajaran model kooperatif TGT (*Team Game Tournament*) sebagai salah satu alternatif variasi pembelajaran yang digunakan untuk menarik minat dan mengatasi kesulitan siswa. Media lagu digunakan pada tahap guru menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran. Pada penelitian ini digunakan model kooperatif tipe TGT yang dipadukan dengan media lagu untuk dapat meningkatkan hasil belajar serta sikap keterampilan kooperatif siswa.

Penelitian menggunakan model kooperatif tipe TGT pernah dilakukan oleh Harjoko (2014) dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Siswa Kelas V SD N Kedungjambal 02 Kab. Sukoharjo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari 6,8 menjadi 8,05. Selain itu, Penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT juga pernah dilakukan Asrodin (2008) dengan judul "Penggunaan Musik Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Balwong II Bantul". Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan motivasi belajar pada siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 86,73% dan 80,33%.

Sedangkan penelitian menggunakan media lagu juga pernah dilakukan oleh Handayani (2011) dengan judul "Pengaruh Media Pembelajaran Lagu Terhadap

Kemampuan Menulis Puisi Ditinjau dari Pemahaman Bahasa Figuratif’. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa pada pembelajaran dengan media lagu lebih tinggi dibandingkan menggunakan media gambar. Berdasarkan uraian diatas maka, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TGT dilihat dari segi kognitif dan mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dengan Media Lagu terhadap Keterampilan Kooperatif dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri Pejagan 2”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media lagu terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri Pejagan 2 Bangkalan?
- 2) Bagaimanakah keterampilan kooperatif siswa kelas II SD Negeri Pejagan 2 Bangkalan yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media lagu?

1.3 Tujuan

Berdasar latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan:

- 1) Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media lagu terhadap hasil belajar siswa

- 2) Mendeskripsikan keterampilan kooperatif yang dimiliki siswa dalam pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe TGT dengan media lagu

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang matematika dan untuk mengkaji penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* dengan media yang sesuai agar pencapaian tujuan pendidikan dapat dilakukan secara optimal.

- 2) Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta kemampuan kooperatif siswa. Selain itu, diharapkan juga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, serta meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

- b) Bagi guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media lagu terhadap hasil belajar siswa.

c) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun sebuah karya tulis ilmiah serta dapat digunakan untuk menambah manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang pernah didapatkan.

1.5 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media lagu terhadap hasil belajar siswa, secara operasional hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H_0 : tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media lagu terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri Pejagan 2 Bangkalan.

H_a : ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media lagu terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri Pejagan 2 Bangkalan